



Analisis Gaya Bahasa dalam Novel *Getir* Karya Boy Candra dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Muhammad Zulqi Setiaji^(✉)1, Dra. Fathia Rosyida², Abdul Ghoni Asror³
1,2,3Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
zulqi_aji@yahoo.co.id

abstrak – Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) gaya bahasa yang digunakan Boy Candra dalam novel *Getir*. (2) Hubungan penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah *metode content analysis*. Sumber data adalah novel *Getir* cetakan ke-1 dan artikel-artikel dari internet. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik catat prosedur penelitian yang dilakukan terdiri atas beberapa tahap, yaitu: pengumpulan data, penyeleksian data, analisis data, dan membuat laporan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa novel *Getir* karya Boy Candra digunakan beberapa gaya bahasa, gaya bahasa tersebut yaitu: hiperbola, perumpamaan, metafora, personifikasi, antitesis, aliterasi, Epizeukis, hipalase, alusio, litotes, sinekdoke, simile, ironi gaya bahasa yang paling dominan dalam novel tersebut adalah gaya bahasa hiperbola. hubungannya antara gaya bahasa dalam novel *Getir* karya Boy Candra dapat digunakan sebagai bahan ajar guru pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Kata Kunci – Analisis gaya bahasa, Nilai pendidikan, Hubungannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Abstract – The purpose of this study is to describe: (1) the language style used by Boy Candra in the novel *Getir*. (2) Research relationship in Indonesian language learning in high school. This research is in the form of a qualitative descriptive. The method used is the method of content analysis. The data sources are the 1st printed novel *Getir* and articles from the internet. The data collection technique used the technique of recording the research procedures carried out consisting of several stages, namely: data collection, data selection, data analysis, and making reports. Based on the results of the study, it can be concluded that Boy Candra's *Getir* novel uses several language styles, these language styles are: hyperbole, parable, metaphor, personification, antithesis, alliteration, Epizeukis, hypalase, alusio, litotes, synecdoche, simile, irony of the most common style of language. dominant in the novel is hyperbole language style. The relationship between language

style in Boy Candra's *Getir* novel can be used as a teacher's teaching material in Indonesian language learning in high school.

Keywords – analysis of language style, value of education, its relationship in learning Indonesian in high school.

Pendahuluan

Sastra merupakan suatu ungkapan ekspresi atau keadaan diri manusia berupa karya yang tertulis atau lisan. Sastra ini berasal dari pemikiran, opini, pengalaman hingga perasaan dari diri manusia yang terkemas dalam bentuk imajinatif (Sumardjo & Saini, 1997:3-4). Karya sastra merupakan cerminan atau gambaran tingkah laku, watak atau karakter dari diri manusia

Menurut para ahli, sastra merupakan sebuah karya yang tertulis, yang di dalamnya terdapat suatu bentuk Bahasa yang dibelitkan, dipanjang pendekkan dan diputarbalikkan sesuai dengan isi hati penulis. Manfaat dari perubahan tersebut adalah agar cerita yang dituliskan dapat menambah nilai estetika atau keindahan pada saat dibaca oleh orang lain (Eagleto, 2010:4)

Karya sastra merupakan hasil imajinasi dari seorang penulis yang mengandung nilai estetika yang dapat membuat kesan yang indah pada diri pembacanya. Imajinasi di sini merupakan daya pikir seseorang untuk membayangkan, merangsang hayalan dari sebuah tulisan menjadi seperti kenyataan

Terdapat beberapa bentuk karya sastra yang kita jumpai di beberapa media saat ini seperti, novel, cerpen, puisi, pantun, roman, dongeng dll. Salah satu karya sastra yang paling diminati oleh remaja adalah novel. Novel merupakan sebuah karya sastra yang didalamnya memuat sebuah kisah fiksi dalam kehidupan seseorang yang dianggap terkesan, contohnya seperti menceritakan perjalanan kisah hidup seseorang mulai dari susah hingga sukses, semua karakter atau tokoh yang terdapat di dalam novel hanyalah fiksi belaka, tetapi pada penulisan novel harus mempunyai alur cerita yang terarah atau jelas

Novel merupakan karya fiksi yang dibangun melalui unsur intrinsik dalam novel, penggunaan unsur intrinsik ini bertujuan untuk membuat cerita yang terkandung didalam novel agar lebih hidup sesuai dengan kehidupan manusia, baik berupa tingkah laku, karakter, peristiwa dll (Nurgiantoro, 2010:10)

Unsur intrinsik dalam novel merupakan sebuah unsur yang digunakan untuk menyusun atau merangkai suatu karya sastra dari dalam, yang termasuk dalam unsur intrinsik yaitu: tema, tokoh atau penokohan, alur atau plot, latar atau seting, sudut pandang, gaya bahasa, amanat. Selain dari unsur unsur di atas sebuah karya sastra perlu pemahaman yang lebih mendalam karena Bahasa yang digunakan di dalam karya sastra terdapat bahasa yang dibelitkan, dipanjang pendekkan dan diputarbalikkan sesuai dengan isi hati penulis (Sadikin, 2011:8)

Di dalam unsur intrinsik di atas salah satu unsur yang paling menarik untuk dibahas adalah gaya bahasa atau majas. Gaya bahasa merupakan sebuah bentuk pengekspresian yang dibuat oleh pengarang, yang ditujukan untuk mengungkapkan pemikiran atau ide yang telah disusun dengan bahasa yang mempunyai ciri khas pada suatu karya tulis, yang dapat mempengaruhi suasana, perasaan pada orang yang membacanya. (Nurgiyantoro, 2010:168)

Mengapresiasi sebuah karya sastra memerlukan keterlibatan seseorang untuk memahami dan menafsirkan bahasa yang maknanya di sampaikan tidak secara langsung. Guru sebagai pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia belum seluruhnya mempunyai kemampuan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan Kompetensi siswa. Permasalahan tersebut dapat dikaitkan dengan kompetensi seorang guru yang belum maksimal untuk meningkatkan pembelajaran apresiasi karya sastra

Pemilihan Novel *Getir* karya Boy Candra merupakan sebuah keinginan untuk menganalisis atau memahami gaya bahasa yang terdapat pada novel tersebut. Di dalam novel tersebut memuat kisah perjalanan seorang penulis dan lika-liku kisah cintanya. Novel *Getir* ini mempunyai kelebihan yaitu cerita yang dimuat di dalamnya seolah-olah *real* atau nyata yang didukung dengan adanya ekspresi dan suasana yang diceritakan secara detail sehingga para pembaca dapat terhibur dan terbawa suasana dalam cerita. Peneliti memilih judul ini karena dalam Novel *Getir* menemukan banyak gaya bahasa, maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut gaya bahasa apa saja yang terdapat dalam novel *Getir* karya Boy Candra

Berdasarkan Latar belakang di atas, peneliti mengambil judul “Analisis Gaya Bahasa Pada Novel *Getir* Karya Boy Candra dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” dari judul tersebut, peneliti ingin mengetahui secara detail permasalahan-permasalahan yang di sampaikan oleh pengarang melalui kalimat di dalam novel

Harapan peneliti setelah menganalisis gaya bahasa pada novel “*Getir karya Boy Candra*” peneliti lebih memahami apa saja gaya bahasa atau majas yang terdapat pada novel tersebut

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan didalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan stilistika. Stilistika merupakan sebuah cabang ilmu yang mempelajari gaya bahasa atau majas. Stilistika merupakan bagian ilmu linguistik yang berpusat pada variasi-variasi penggunaan bahasa yang memberikan perhatian khusus pada penggunaan bahasa yang paling kompleks dan paling sadar dalam kesusastraan. Maka pendekatan stilistika merupakan salah satu cara dalam menganalisis bahasa yang terdapat di dalam novel

Di dalam penelitian ini melalui pendekatan yang telah dipilih yaitu stilistika. stilistika merupakan analisis dokumen yaitu narasi atau dialog yang mengandung gaya bahasa dalam novel. Penulis mengambil pendekatan stilistika dengan alasan, karena penelitian yang bertujuan untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa baik bentuk maupun tujuan penggunaan gaya bahasa yang digunakan oleh seorang penulis yang terdapat di dalam suatu karya sastra

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan pokok permasalahan yang di teliti, yaitu tentang analisis gaya bahasa pada novel *Getir* karya Boy Candra, maka hasil penelitian di paparkan sebagai berikut:

1. Gaya Bahasa Perbandingan

Dalam hasil penelitian gaya bahasa pada novel *Getir* karya Boy Candra terdapat beberapa gaya bahasa perbandingan, yaitu sebagai berikut:

a) Hiperbola

Gaya bahasa hiperbola dalam novel getir karya Boy Candra terdapat 17 data. Salah satu kutipan yang mengandung gaya bahasa hiperbola adalah sebagai berikut:

"butuh hal-hal ringan untuk Aku mendinginkan kepalaku yang terasa mendidih sedari pagi" (1:6)

b) Personifikasi

Gaya bahasa personifikasi dalam novel getir karya Boy Candra terdapat 7 data. Salah satu kutipan yang mengandung gaya bahasa personifikasi adalah sebagai berikut:

"Ibu kota memang menjadi tempat menyusu bagi anak-anaknya" (4:3)

c) Metafora

Gaya bahasa metafora dalam novel getir karya Boy Candra terdapat 17 data. Salah satu kutipan yang mengandung gaya bahasa metafora adalah sebagai berikut:

"Itu yang kusuka dari penulis seterkenal kamu. Tetap membumi."

"Selama kita masih makan segala sesuatu yang hidup di bumi, seharusnya kita tetap membumi," (3:10)

d) Alusio

Gaya bahasa alusio dalam novel getir karya Boy Candra terdapat 1 data. Salah satu kutipan yang mengandung gaya bahasa alusio adalah sebagai berikut:

"Lu ke mana aja, sih? Masih pagi ini," ucapnya mengekor masuk ke dalam kosan. (9:1)

e) Simile

Gaya bahasa simile dalam novel getir karya Boy Candra terdapat 2 data. Salah satu kutipan yang mengandung gaya bahasa simile adalah sebagai berikut:

"Patung-patung burung maleo ini mirip seperti gabungan antara ayam dan burung" (12:2)

f) Sinekdoke

Gaya bahasa sinekdoke dalam novel getir karya Boy Candra terdapat 1 data. Salah satu kutipan yang mengandung gaya bahasa sinekdoke adalah sebagai berikut:

"saat suasana buruk seperti ini menimpaku, aku tidak punya bahu yang kokoh untuk bersandar" (11:1)

g) Hiplase

Gaya bahasa hiplase dalam novel getir karya Boy Candra terdapat 2 data. Salah satu kutipan yang mengandung gaya bahasa hiplase adalah sebagai berikut:

"Tuhan Maha Pengasih, Nadira." "Aku harus gimana, Kim? Bantu aku keluar dari lingkaran setan ini." (8:2)

h) Perumpamaan

Gaya bahasa perumpamaan dalam novel getir karya Boy Candra terdapat 2 data. Salah satu kutipan yang mengandung gaya bahasa perumpamaan adalah sebagai berikut:

"Dia terdiam lagi. Kembang api tawa baru saja meletup, kini padam lagi" (2:2)

2. Gaya Bahasa Perulangan

Dalam hasil penelitian gaya bahasa pada novel getir karya Boy Candra terdapat beberapa gaya bahasa perulangan, yaitu sebagai berikut:

a) Aliterasi

Gaya bahasa aliterasi dalam novel getir karya Boy Candra terdapat 3 data. Salah satu kutipan yang mengandung gaya bahasa aliterasi adalah sebagai berikut:

"Ibu terluka karena anaknya dilukai". (6:1)

b) Epizeukis

Gaya bahasa epizeukis dalam novel getir karya Boy Candra terdapat 1 data. Salah satu kutipan yang mengandung gaya bahasa epizeukis adalah sebagai berikut:

"Emak-emak suka julid berjilid jilid" (7:1)

3. Gaya Bahasa Sindiran

Dalam hasil penelitian gaya bahasa pada novel getir karya Boy Candra terdapat beberapa gaya bahasa perulangan, yaitu sebagai berikut:

a) Ironi

Gaya bahasa ironi dalam novel getir karya Boy Candra terdapat 1 data. Salah satu kutipan yang mengandung gaya bahasa ironi adalah sebagai berikut: "Udah lama nunggu?" tanyaku saat sampai di hadapannya, "Belum, mungkin dua jam. Kamu ketiduran," balasnya (13:1)

4. Gaya Bahasa Pertentangan

Dalam hasil penelitian gaya bahasa pada novel getir karya Boy Candra terdapat beberapa gaya bahasa pertentangan, yaitu sebagai berikut:

a) Litotes

Gaya bahasa litotes dalam novel getir karya Boy Candra terdapat 1 data. Salah satu kutipan yang mengandung gaya bahasa litotes adalah sebagai berikut:

"Selain mengisi acara di panggung musik, aku juga cari recehan di jalanan. Kadang nulis buat koran. Apa aja, asal dapat uang. (10:1)

b) Antithesis

Gaya bahasa antithesis dalam novel getir karya Boy Candra terdapat 1 data. Salah satu kutipan yang mengandung gaya bahasa antithesis adalah sebagai berikut:

“Sialnya, Nadira telah menelan racun dari lelaki itu dan tidak memiliki penawar lain selain terus bersama.” (5:1)

Simpulan

Berdasarkan dari kajian pada BAB IV, hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam novel *Getir* karya Boy Candra, penulis menggunakan beberapa gaya bahasa. Setelah peneliti melakukan teknik analisis data, dokumen atau data yang diperoleh sebanyak 56 data, berupa kalimat yang didalamnya mengandung gaya bahasa yang terdiri dari 13 jenis gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut terdiri dari hiperbola 17, perumpamaan 2, metafora 16, personifikasi 9, antithesis 4, aliterasi 3, Epizeukis 1. Hipalase 2, alusio 1, litotes 1, sinekdoke 1, simile 2, ironi 1. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang lebih dominan dalam novel *Getir* karya Boy Candra adalah gaya bahasa metafora dengan 17 data.
2. Hubungan antara analisis gaya bahasa pada novel *Getir* pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA bertujuan untuk hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai satu referensi media karya sastra yang dapat digunakan oleh guru atau pengajar sebagai bahan pembelajaran bahas Indonesia di SMA. Dan juga di dalamnya dicanumkan materi yang membahas unsur intrinsik dan ekstrinsik berupa gaya bahasa dan nilai pendidikan yang ada di dalam novel tersebut.

Daftar Referensi

- Aminudin. 2009. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Argesindo
- Atminingsih, Ririh Yuli. 2008. “Analisis Gaya bahasa Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata”. Skripsi. Surakarta: Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNS
- Badudu. J.S. 1984. Sari kasusastraan Indonesia 2. Bandung: Pustaka Prima.
- Candra, Boy. 2021. *Getir*. Jakarta: Mediakita
- Endaswara. Suwandi. 2003. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Hadi, Abdul. 2008. “Majas (Gaya Bahasa)” Dalam <http://basasin.blogspot.com/2008/10/majas-gaya-bahasa.html>.
- Keraf, Gorys. 2008. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Keraf, Gorys. 2009. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Keraf. Gorys. 2004 Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Rineka Cipta

- Kridalaksana, Harimurti. 1982. Kamus Linguistik Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Maulana, Firman. 2008. "Gaya Bahasa". Dalam <http://firman94.multiply.com/journal/item/70>
- Moeliono, Anton. M. 1989. Kembara Bahasa. Jakarta: PT Gramedia.
- Nurdin, Ade dkk. 2002. Intisari Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Kelas 1.2.3 SMA. Bandung: CV Pustaka setia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Universitas Gajah-mada
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Universitas Gajah-mada
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta:BPFE
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Universitas Gajah-mada
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya. Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Sudjiman, Panuti. 1998. Bunga Rumpai Stilistika. Jakarta: Pustaka Jaya
- Sumardjo & Saini. 1997. Apresiasi Kasusastraan. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Tarigan, Henry Guntur. 1995. Prinsip Prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa